

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran dengan paradigma baru merupakan pembelajaran sepanjang hayat. Proses ini dilaksanakan menggunakan kurikulum prototipe atau Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang membangun pemahaman tentang pemanfaatan teknologi di era digitalisasi, dan pendidikan karakter menjadi fokus utama hasil dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang telah lama diterapkan menurut Veronica (2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang fleksibel bagi guru yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa sesuai profil pelajar Pancasila.

Menurut Santosa (2022) Perkembangan teknologi akan selalu mempengaruhi kehidupan manusia sehingga berdampak pada cara orang berpikir dan berperilaku dalam kehidupannya.. Sektor pendidikan dari waktu ke waktu berkembang menjadi polemik bagi individu jika kebijakan yang signifikan tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, Indonesia saat ini sedang melakukan terobosan dengan mengubah kebijakan kurikulum menjadi “bebas belajar” yang dimaksudkan demikian agar kebijakan tersebut tidak membebani pendidikan baik bagi pendidik maupun peserta didik. Kebijakan pembelajaran mandiri dimaksudkan untuk menjadikan pembelajaran proses lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Munif Chatib (2022) yang berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka kurikulum yang belum komprehensif artinya sekolah memiliki kesempatan untuk

memilih ada 3 pilihan yakni Kurikulum 2013, Kurikulum Pandemi, dan Kurikulum Merdeka. Potret dari sisi Kurikulum Merdeka mengandung unsur kesempatan sekolah untuk bisa memilih kurikulumnya. Isi kurikulum fleksibel, agar bermakna pembelajaran yang disajikan dengan pendekatan *project based learning*.

Menurut Koesomo (2022) mengenai Kurikulum Merdeka memiliki masukan 3 di antaranya yakni evaluasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Darurat yang menurutnya kurang tepat karena sosialisasi pelatihan yang diintensifkan bukan mengubah kurikulum; uji coba Kurikulum Merdeka ini akan dilaksanakan secara terbatas dengan hasil yang belum menyakinkan namun sudah diterapkan pada skala yang besar; tidak ada bukti ilmiah bahwa kurikulum ini efektif. Karena itu jika memaksakan kurikulum ini pada semua sekolah tanpa pendampingan dan proses pelatihan yang sama akan menjadi bencana bagi sekolah-sekolah.

Terkait adanya hal fenomena Kurikulum Merdeka diatas pasti memiliki suatu hal yang baru sehingga menjadi hal yang menarik kondisi demikian untuk dilakukan penelitian mengingat kurikulum ini nyaris berjalan selama satu tahun. Disamping hal tersebut, alasan peneliti melakukan dilokasi tersebut karena kedekatan jarak peneliti dan sekolah yang belum lama berdiri serta memiliki daya tarik yang bagus oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh pengamat, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang baru menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas VII pada pertengahan semester pertama. Menurut guru bahasa Arab, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang bagus sebagai penguatan kurikulum terdahulu artinya dengan adanya penguatan terhadap

empat *maharah* bahasa Arab yang telah dilakukan pada kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013 sehingga pada Kurikulum Merdeka adanya ‘gemblengan’ dengan empat *maharah* tersebut sebagai *project based learning* pelajaran Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid khususnya di Kelas VII.

Kondisi pembelajaran berlangsung terlihat dominan menyenangkan ditandai siswa yang memperhatikan guru saat memberikan materi dan bertanya terhadap guru jika terdapat *mufradat* yang kurang dimengerti oleh siswa dengan adanya dukungan cara mengajar guru yang humoris karena awal tujuan guru saat mengajar ingin menciptakan rasa cinta berbahasa Arab kepada siswa. Akan Tetapi dilihat dari asal sekolah dasar juga ada beberapa peserta didik memiliki nilai yang kurang pada pelajaran Bahasa Arab. Sehingga dengan penelitian ini harapan bagi praktikan dapat memberikan panduan dari penelitian adalah tips dan trik belajar Bahasa Arab pada Kurikulum Merdeka Belajar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang?
2. Bagaimana rekomendasi terhadap pembelajaran bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang.
2. Untuk mengetahui rekomendasi terhadap pembelajaran bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat membantu bahan kajian, memberikan wawasan, informasi yang jelas, dan diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahan ajar siswa yakni kurikulum mengenai persepsi pembelajaran siswa dalam pembelajaran bahasa Arab Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang.

2. Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pemahaman persepsi siswa terhadap jalannya pembelajaran, seperti siswa mengalami kesulitan pemahaman, rencana belajar yang tidak sesuai, atau menemukan kendala lain pada Kurikulum Merdeka yang belum lama diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan belum lama ini, sehingga prestasi belajarnya meningkat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ruhul Jadid Jombang.

E. Batasan Istilah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka batasan istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persepsi Siswa

Persepsi siswa merupakan penginterpretasian siswa terhadap proses interaksi siswa dengan pendidik disuatu lingkungan belajar sekitarnya. apabila persepsi tersebut selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut dikatakan sebagai persepsi positif, akan tetapi jika objek persepsi tidak selaras dengan pengetahuan maka hal tersebut akan menjadi persepsi negatif.

2. Kurikulum Merdeka

Pada penelitian ini, istilah Kurikulum Merdeka difokuskan kepada siswa yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Arab selama dua semester. Kurikulum Merdeka sendiri memiliki ciri khas kurikulum dengan pembelajaran yang mandiri bersifat diferensiasi

konten, adanya muatan nilai-nilai nasionalisme dalam kegiatan dikelas, materi yang essensial, kegiatan belajar santai.

3. Pembelajaran Bahasa Arab Fase D Kelas VII

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses di mana seseorang memperoleh keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis dalam bahasa Arab. Istilah pembelajaran Bahasa Arab pada penelitian ini merujuk kepada pembelajaran pada siswa Fase D kelas VII bertema at-ta'ruf dengan qowaid *ism isyarah* yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu di Jombang.



F. Kerangka Penelitian BAB I

